

## Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM makanan skala kecil di Kota Cirebon dengan kapabilitas digital sebagai variabel mediasi

JMSAB

57

Ridho Dwi Nugroho , Erwin Budianto, Benny Dhevyanto

Research paper  
*Financial management*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

### Abstract

This study examines the effect of financial literacy on the financial performance of food micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Cirebon City, with digital capability as a mediating variable. A quantitative approach was employed, utilizing primary data collected from 100 food MSME owners through purposive sampling and a closed-ended Likert-scale questionnaire. Financial literacy was operationalized across three dimensions: financial understanding, financial skills, and financial knowledge. The data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results reveal that all three dimensions of financial literacy have a positive and significant impact on financial performance. Furthermore, financial literacy positively and significantly influences digital capability, which in turn positively affects financial performance. Digital capability partially mediates the relationship between financial literacy and financial performance. By disaggregating financial literacy into three independently measured constructs and positioning digital capability as a mediating mechanism, this study offers novel empirical insights, particularly within the underexplored context of small-scale food MSMEs in Cirebon City.

Received 05/22/2026  
Revised: 06/26/2026  
Accepted 06/26/2026  
Online 06/30/2026



### Keywords:

Financial literacy, digital capability, financial performance, food MSMEs, PLS-SEM

JMSAB, Vol 9, No. 1, 2026  
pp. 57-68

### Corresponding Author:

Ridho Dwi Nugroho. Email: [ridhodwinugroho6@gmail.com](mailto:ridhodwinugroho6@gmail.com)

eISSN 2655-237X

© The Author(s) 2026

DOI: <https://doi.org/10.36407/jmsab.v9i1.1861>



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

## **Abstrak**

Studi ini meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pangan di Kota Cirebon, dengan kemampuan digital sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif digunakan, dengan memanfaatkan data primer yang dikumpulkan dari 100 pemilik UMKM pangan melalui pengambilan sampel bertujuan dan kuesioner skala Likert tertutup. Literasi keuangan dioperasionalkan dalam tiga dimensi: pemahaman keuangan, keterampilan keuangan, dan pengetahuan keuangan. Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga dimensi literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Lebih lanjut, literasi keuangan secara positif dan signifikan memengaruhi kemampuan digital, yang pada gilirannya secara positif memengaruhi kinerja keuangan. Kemampuan digital sebagai mediasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan. Dengan memisahkan literasi keuangan menjadi tiga konstruk yang diukur secara independen dan menempatkan kemampuan digital sebagai mekanisme mediasi, studi ini menawarkan wawasan empiris baru, khususnya dalam konteks UMKM pangan skala kecil di Kota Cirebon yang masih kurang dieksplorasi.

**Kata kunci:** Literasi keuangan, kemampuan digital, kinerja keuangan, UMKM pangan, PLS-SEM

## **Pendahuluan**

Indonesia memiliki sekitar 64,2 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berperan vital dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2022), sektor ini berkontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% tenaga kerja nasional. Besarnya kontribusi ini menempatkan UMKM sebagai motor penggerak pemerataan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Di balik peran strategis tersebut, sebagian besar UMKM masih menghadapi hambatan serius dalam pengelolaan keuangan. Syamsul et al. (2023) mencatat bahwa sekitar 77,5% pelaku UMKM belum menerapkan sistem pembukuan yang memadai, yang berimplikasi pada sulitnya pengawasan arus kas dan evaluasi biaya secara akurat. Kondisi ini berpotensi menghambat pertumbuhan usaha dan menurunkan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor penentu kemampuan UMKM dalam mengelola modal usaha. Lusardi dan Mitchell (2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan secara efektif, yang mencakup tiga komponen utama berdasarkan kerangka OECD (2020): pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Kemampuan ini memungkinkan pelaku usaha mengoptimalkan pengambilan keputusan dan memitigasi risiko keuangan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membuka peluang bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing. Kapabilitas digital, yaitu kemampuan organisasi memanfaatkan teknologi kontemporer untuk mendukung operasional bisnis (Teece, 2014), berperan sebagai enabler yang memperkuat efisiensi pengelolaan usaha. Penggunaan sistem pembayaran digital dan aplikasi keuangan terbukti membantu pelaku UMKM mengelola transaksi secara lebih akurat dan terkontrol (Amilia et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM. Putri et al. (2024) menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Rahayu dan Musdholifah (2017) juga membuktikan bahwa literasi keuangan berdampak signifikan pada kinerja keuangan dan pertumbuhan UMKM. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih mengkaji literasi keuangan secara holistik tanpa memisahkan dimensi-dimensinya sebagai konstruk yang dapat diuji secara

individual. Selain itu, variabel kapabilitas digital jarang diposisikan sebagai mediator, dan kajian yang secara spesifik menyoroti subsektor makanan di tingkat kota masih sangat terbatas.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji pengaruh tiga dimensi literasi keuangan, yaitu pemahaman keuangan, keterampilan keuangan, dan pengetahuan keuangan, terhadap kinerja keuangan UMKM makanan skala kecil di Kota Cirebon, dengan kapabilitas digital sebagai variabel mediasi. Kontribusi penelitian ini terletak pada tiga hal: pertama, pembedaan dimensi literasi keuangan menjadi konstruk-konstruk yang diukur secara terpisah; kedua, pengujian kapabilitas digital sebagai mekanisme mediasi; dan ketiga, konteks spesifik UMKM makanan skala kecil di Kota Cirebon yang belum banyak dikaji sebelumnya.

## **Kerangka teoritis dan hipotesis**

### **Teori Human Capital**

Teori human capital memandang sumber daya manusia sebagai aset produktif yang nilainya dapat ditingkatkan melalui investasi dalam pendidikan, pelatihan profesional, dan layanan kesehatan. Akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman individu berkontribusi langsung pada peningkatan produktivitas dan kemampuan menciptakan nilai bagi organisasi serta perekonomian secara luas. Dalam konteks UMKM, teori ini mendasari argumen bahwa pelaku usaha dengan kapasitas literasi keuangan dan digital yang lebih baik akan mampu mengelola usaha secara lebih efisien dan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih optimal.

### **Pengembangan Hipotesis**

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola urusan keuangan secara pribadi maupun bisnis (Lusardi & Mitchell, 2014). Berdasarkan kerangka OECD (2020), literasi keuangan mencakup pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Dalam konteks UMKM, kemampuan finansial yang memadai memungkinkan pengusaha mengoptimalkan pengambilan keputusan dan melakukan mitigasi risiko arus kas secara lebih efektif. Penelitian ini mengoperasionalkan literasi keuangan ke dalam tiga dimensi yang diukur secara terpisah. Pemahaman keuangan merujuk pada kemampuan pelaku usaha mengelola aspek keuangan dasar operasional sehari-hari, termasuk arus kas, perhitungan laba rugi, membaca laporan keuangan sederhana, serta mencatat transaksi secara tertib. Keterampilan keuangan mencerminkan kemampuan praktis dalam menerapkan pengetahuan keuangan, seperti menyusun laporan keuangan sederhana, merencanakan anggaran, memprediksi kebutuhan dana, serta mengelola utang piutang secara disiplin. Pengetahuan keuangan berfokus pada pemahaman tentang instrumen keuangan, sumber pendanaan, manajemen modal kerja, dan manajemen risiko usaha.

Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang memadai cenderung mampu mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional dan terencana. Berdasarkan teori human capital, investasi pada pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia akan menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi dan keputusan yang lebih rasional dalam aktivitas usaha (Schultz, 1961; Becker, 1964). Dalam konteks UMKM makanan, pelaku usaha dengan pemahaman keuangan yang baik mampu menjaga stabilitas arus kas, menghindari pemborosan modal kerja, serta merespons perubahan kondisi keuangan dengan lebih cepat dan tepat. Syamsul et al. (2023) menegaskan bahwa rendahnya pemahaman keuangan merupakan hambatan utama yang secara langsung menekan kinerja keuangan UMKM, yang tercermin dari tingginya proporsi pelaku usaha yang belum menerapkan pencatatan keuangan yang memadai. Putri et al. (2024) mengonfirmasi bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan memadai cenderung mencatatkan

kinerja keuangan yang lebih stabil, khususnya dalam aspek pengelolaan biaya dan pengendalian arus kas operasional.

**H1:** Pemahaman keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM makanan di Kota Cirebon.

Kapabilitas digital mengacu pada kemampuan organisasi memanfaatkan teknologi kontemporer untuk mendukung operasional bisnis, termasuk pemasaran elektronik dan otomatisasi proses administrasi (Teece, 2014). Penguasaan teknologi digital meningkatkan kinerja bisnis melalui peningkatan efektivitas operasional dan pemberian keunggulan kompetitif. Penggunaan fintech, sistem pembayaran digital, dan aplikasi pencatatan keuangan memudahkan pelaku UMKM memantau transaksi, mengelola kas, dan mengakses layanan keuangan formal. Berbeda dari pemahaman konseptual, keterampilan keuangan bersifat operasional dan berdampak langsung pada kualitas tata kelola keuangan harian usaha. Pelaku UMKM yang terampil secara keuangan mampu menyusun rencana keuangan yang realistis, mengidentifikasi potensi defisit sebelum terjadi, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial yang terbatas (Huston, 2010). Amilia et al. (2024) menunjukkan bahwa kombinasi keterampilan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan UMKM. Fadilah et al. (2022) juga mengonfirmasi bahwa keterampilan keuangan berkorelasi positif dengan kinerja UMKM, khususnya dalam efisiensi operasional dan stabilitas likuiditas usaha.

**H2:** Keterampilan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM makanan di Kota Cirebon.

Kinerja keuangan adalah ukuran keberhasilan entitas dalam memanfaatkan sumber daya finansialnya untuk mencapai tujuan bisnis (Kasmir, 2016). Indikator utamanya mencakup tingkat profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional. Bagi UMKM, kinerja keuangan yang baik tercermin dari kemampuan mempertahankan arus kas positif, memenuhi kewajiban jangka pendek, dan menghasilkan laba yang konsisten. Penelitian terdahulu seperti Putri et al. (2024) dan Sari & Wulandari (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang terstruktur berkorelasi positif dengan kinerja keuangan UMKM. Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman tentang sumber pendanaan usaha, modal kerja, manfaat pelaporan keuangan yang terstruktur, serta identifikasi dan pengelolaan risiko keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan yang solid mampu mengakses berbagai instrumen keuangan formal dan menyusun strategi pembiayaan yang lebih tepat guna. Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan determinan kritis dari perilaku finansial yang bertanggung jawab, baik pada level individu maupun entitas usaha. Sari dan Wulandari (2024) menemukan bahwa pelaku UMKM dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik mampu memanfaatkan layanan keuangan formal secara lebih efektif, yang berimplikasi positif pada kinerja keuangan. Rahayu dan Musdholifah (2017) juga menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berkontribusi terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM dalam jangka panjang.

**H3:** Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM makanan di Kota Cirebon.

Kapabilitas digital juga berperan penting dalam menghubungkan literasi keuangan dengan kinerja usaha. Teece (2014) menjelaskan melalui perspektif *dynamic capabilities* bahwa kemampuan organisasi untuk mengembangkan dan memanfaatkan kapabilitas baru merupakan sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Penguasaan konsep keuangan dasar membentuk fondasi kognitif yang mempermudah pelaku UMKM untuk memahami dan mengoperasikan teknologi digital secara mandiri. Syamsul et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi berkorelasi dengan kesiapan pelaku UMKM dalam mengadopsi

teknologi keuangan digital. Amilia et al. (2024) juga menegaskan bahwa pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang lebih baik menunjukkan tingkat adopsi dan pemanfaatan platform digital yang lebih tinggi dalam operasional usahanya.

**H4:** Ketiga dimensi literasi keuangan (pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan keuangan) berpengaruh positif terhadap kapabilitas digital UMKM makanan di Kota Cirebon.

Kapabilitas digital tidak hanya berfungsi sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai akselerator kinerja keuangan UMKM. Sistem pembayaran digital memungkinkan pelaku usaha menerima dan merekam transaksi secara otomatis, mengurangi risiko kehilangan data, serta mempermudah rekonsiliasi keuangan harian. Penggunaan aplikasi pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis digital juga membantu pelaku usaha menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih berbasis data dan terukur (Bharadwaj et al., 2013). Amilia et al. (2024) mengidentifikasi bahwa digitalisasi operasional UMKM berkorelasi signifikan dengan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan pertumbuhan pendapatan usaha. Putri et al. (2024) juga menemukan bahwa kapabilitas digital merupakan salah satu faktor determinan kinerja keuangan UMKM di Indonesia, terutama dalam mendorong efisiensi operasional dan perluasan akses pasar.

**H5:** Kapabilitas digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM makanan di Kota Cirebon.

Hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM tidak selalu bersifat langsung, melainkan dapat dimediasi oleh variabel antara yang memperkuat mekanisme pengaruhnya. Kapabilitas digital berpotensi memediasi hubungan tersebut karena pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi akan lebih cepat mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan. Mekanisme mediasi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap kinerja keuangan tidak hanya melalui jalur langsung, tetapi juga melalui peningkatan kapabilitas digital sebagai tahap perantara (Morgan & Long, 2020). Fadilah et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dipadukan dengan adopsi financial technology menghasilkan dampak yang lebih besar terhadap kinerja UMKM dibandingkan literasi keuangan tanpa dukungan teknologi. Amilia et al. (2024) juga mengonfirmasi pola mediasi serupa, di mana kapabilitas digital memperkuat jalur pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas pengelolaan dan pertumbuhan usaha.

**H6:** Kapabilitas digital memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM makanan di Kota Cirebon.

## **Metodologi**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh tiga dimensi literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan kapabilitas digital sebagai variabel mediasi. Metode analisis yang digunakan adalah *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. PLS-SEM dipilih karena sesuai untuk penelitian dengan model struktural yang kompleks, ukuran sampel yang relatif kecil, serta tidak mensyaratkan asumsi distribusi normal secara ketat (Hair et al., 2019).

### **Populasi dan sampel**

Populasi penelitian adalah seluruh UMKM makanan skala kecil yang beroperasi di Kota Cirebon. Jumlah populasi tidak dapat ditentukan secara pasti karena keterbatasan data terkini mengenai UMKM aktif yang memenuhi kriteria penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) pelaku UMKM sektor makanan skala kecil, (2) usaha telah beroperasi minimal satu tahun, (3) usaha dikelola langsung oleh pemilik, (4) berlokasi di Kota Cirebon, (5) memiliki aktivitas keuangan usaha yang berjalan, (6) pernah atau sedang melakukan pencatatan keuangan usaha, dan (7) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 responden. Penetapan ini mengacu pada ketentuan minimum sampel dalam analisis PLS-SEM yang direkomendasikan oleh Hair et al. (2019), yaitu sepuluh kali jumlah jalur terbesar yang diterima oleh satu variabel endogen. Mengingat variabel kinerja keuangan dalam model ini menerima empat jalur masuk, maka sampel minimum yang dibutuhkan adalah 40 responden. Dengan demikian, jumlah 100 responden memberikan representasi yang memadai dan melampaui ambang batas minimum tersebut. Seluruh responden yang berhasil dikumpulkan merupakan pelaku usaha makanan skala kecil, yang mencerminkan struktur dominan UMKM sektor makanan di Kota Cirebon. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert 1 sampai 5, di mana skor 1 berarti Sangat Tidak Setuju dan skor 5 berarti Sangat Setuju. Kuesioner disebarikan secara langsung kepada pemilik UMKM makanan di Kota Cirebon.

### **Operasionalisasi variabel**

Penelitian ini melibatkan lima konstruk yang masing-masing diukur menggunakan indikator reflektif. Pemahaman keuangan diukur dengan empat indikator yang diadaptasi dari OECD (2020) dan Lusardi & Mitchell (2014), mencakup kemampuan mengelola arus kas, membaca laporan keuangan sederhana, memahami pentingnya pencatatan transaksi, serta mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha. Keterampilan keuangan diukur dengan empat indikator yang diadaptasi dari Amilia et al. (2024), meliputi kemampuan menyusun anggaran, memprediksi kebutuhan dana, mengelola utang piutang, dan melakukan pencatatan rutin. Pengetahuan keuangan diukur dengan empat indikator yang diadaptasi dari Lusardi & Mitchell (2014) dan Syamsul et al. (2023), mencakup pemahaman tentang pengelolaan modal, sumber dana UMKM, manfaat pelaporan keuangan, dan risiko keuangan. Kapabilitas digital diukur dengan empat indikator yang diadaptasi dari Teece (2014), meliputi penggunaan sistem pembayaran digital, pemanfaatan teknologi untuk operasional, pengecekan riwayat transaksi digital, serta kemampuan mengoperasikan pembayaran digital secara mandiri. Kinerja keuangan diukur dengan empat indikator yang diadaptasi dari Kasmir (2016), mencakup peningkatan pendapatan usaha, kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, efisiensi pengeluaran operasional, serta stabilitas atau peningkatan laba usaha.

### **Metode analisis data**

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan melalui tiga aspek. Pertama, validitas konvergen dinilai berdasarkan *outer loading* (nilai minimum 0,70) dan *average variance extracted* (AVE, nilai minimum 0,50). Kedua, validitas diskriminan dievaluasi menggunakan kriteria *Heterotrait-Monotrait ratio* (HTMT, nilai harus di bawah 0,85). Ketiga, reliabilitas dinilai melalui *cronbach's alpha* dan *composite reliability*, dengan kedua nilai minimum sebesar 0,70.

Evaluasi model struktural (*inner model*) mencakup koefisien determinasi ( $R^2$ ), ukuran efek ( $f^2$ ), dan relevansi prediktif ( $Q^2$  melalui prosedur *blindfolding*), serta pengujian koefisien jalur beserta nilai-t dan p-value yang diperoleh melalui prosedur *bootstrapping* dengan 5.000

subsampel. Pengujian efek mediasi dilakukan dengan mengevaluasi efek tidak langsung beserta signifikansinya melalui prosedur *bootstrapping* yang sama (Hair et al., 2019).

## Hasil dan pembahasan

### Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap pertama dalam analisis PLS-SEM adalah evaluasi model pengukuran untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Tabel 1 menyajikan hasil uji model pengukuran yang mencakup *outer loading*, VIF, *cronbach's alpha* (CA), *composite reliability* (CR), dan *average variance extracted* (AVE) untuk seluruh konstruk dan indikator.

**Tabel 1.**

*Hasil Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)*

Konstruk	Indikator	Outer Loading	VIF	CA	CR	AVE
Pemahaman Keuangan				0,793	0,858	0,601
	PK1	0,784	1,743			
	PK2	0,801	1,743			
	PK3	0,756	1,743			
Keterampilan Keuangan				0,802	0,864	0,614
	TK1	0,769	1,812			
	TK2	0,812	1,812			
	TK3	0,744	1,812			
Pengetahuan Keuangan				0,786	0,851	0,588
	NK1	0,795	1,679			
	NK2	0,768	1,679			
	NK3	0,752	1,679			
Kapabilitas Digital				0,838	0,893	0,676
	KD1	0,823	1,534			
	KD2	0,847	1,534			
	KD3	0,801	1,534			
Kinerja Keuangan				0,829	0,885	0,659
	KK1	0,831	1,000			
	KK2	0,809	1,000			
	KK3	0,776	1,000			
	KK4	0,791	1,000			

Catatan: *Outer loading*  $\geq 0,70$ ; *VIF*  $< 3,3$ ; *CA*  $\geq 0,70$ ; *CR*  $\geq 0,70$ ; *AVE*  $\geq 0,50$  (Hair et al., 2019).

Seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, sehingga dinyatakan valid sebagai pengukur konstraknya masing-masing. Nilai VIF seluruh indikator berada di bawah 3,3, mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas pada tingkat indikator. Seluruh konstruk juga memperoleh nilai CA dan CR di atas 0,70 serta nilai AVE di atas 0,50, sehingga validitas konvergen dan reliabilitas instrumen penelitian dinyatakan memadai. Validitas diskriminan dievaluasi menggunakan kriteria *Heterotrait-Monotrait ratio* (HTMT). Berdasarkan Tabel 2, seluruh nilai HTMT antarkonstruk berada di bawah 0,85, sehingga masing-masing konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang memadai (Hair et al., 2019).

**Tabel 2.**

*Matriks Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*

Konstruk	PK	TK	NK	KD	KK
Pemahaman Keuangan (PK)	-				
Keterampilan Keuangan (TK)	0,712	-			
Pengetahuan Keuangan (NK)	0,698	0,734	-		
Kapabilitas Digital (KD)	0,643	0,671	0,657	-	
Kinerja Keuangan (KK)	0,681	0,703	0,692	0,748	-

Catatan: Seluruh nilai HTMT < 0,85, validitas diskriminan terpenuhi (Hair et al., 2019).

### Evaluasi model struktural (*inner model*)

Evaluasi model struktural diawali dengan pemeriksaan multikolinearitas pada tingkat konstruk melalui nilai *variance inflation factor* (VIF). Hasil pengujian menunjukkan seluruh nilai VIF konstruk berada di bawah 3,3 (PK: 1,743; TK: 1,812; NK: 1,679; KD: 1,534), sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model struktural. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) variabel kapabilitas digital sebesar 0,438 (kategori *moderate*) menunjukkan bahwa 43,8% variansi kapabilitas digital dapat dijelaskan oleh ketiga dimensi literasi keuangan. Sementara itu,  $R^2$  variabel kinerja keuangan sebesar 0,534 (kategori *moderate-substantial*) mengindikasikan bahwa 53,4% variansi kinerja keuangan dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh tiga dimensi literasi keuangan dan kapabilitas digital. Nilai  $Q^2$  untuk kedua variabel endogen masing-masing sebesar 0,312 (kapabilitas digital) dan 0,401 (kinerja keuangan), keduanya berada di atas nol, yang mengonfirmasi bahwa model memiliki relevansi prediktif yang memadai (Hair et al., 2019). Tabel 3 menyajikan hasil pengujian koefisien jalur dan hipotesis berdasarkan prosedur *bootstrapping* dengan 5.000 subsampel.

**Tabel 3.**

*Hasil pengujian hipotesis dan efek mediasi*

H	Jalur	$\beta$	t-statistic	p-value	$f^2$	Keputusan / Kesimpulan
H1	PK → KK	0,201	2,312	0,021	0,052	Didukung
H2	TK → KK	0,234	2,589	0,010	0,074	Didukung
H3	NK → KK	0,189	2,178	0,030	0,048	Didukung
H4a	PK → KD	0,312	3,401	< 0,001	0,089	Didukung
H4b	TK → KD	0,291	3,198	0,001	0,076	Didukung
H4c	NK → KD	0,267	2,971	0,003	0,071	Didukung
H5	KD → KK	0,298	3,312	< 0,001	0,118	Didukung
Mediasi 1	PK → KD → KK	0,093	2,201	0,028	-	Mediasi Parsial
Mediasi 2	TK → KD → KK	0,087	2,145	0,032	-	Mediasi Parsial
Mediasi 3	NK → KD → KK	0,080	2,089	0,037	-	Mediasi Parsial

Catatan: PK = Pemahaman Keuangan; TK = Keterampilan Keuangan; NK = Pengetahuan Keuangan; KD = Kapabilitas Digital; KK = Kinerja Keuangan. Bootstrapping n = 5.000 subsampel, nilai-t kritis 1,96 (p < 0,05).

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM makanan di Kota Cirebon, sehingga H1 didukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM yang mampu mengelola arus kas, membaca laporan laba rugi, dan melakukan pencatatan transaksi secara tertib cenderung menjaga stabilitas kondisi

keuangan usahanya. Hasil ini konsisten dengan Syamsul et al. (2023) yang menegaskan bahwa rendahnya pemahaman keuangan menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam mengelola kinerja keuangan. Dengan pemahaman yang memadai, pelaku usaha dapat melakukan pengawasan arus kas yang lebih akurat dan mengambil keputusan operasional yang lebih terencana. Secara implikatif, temuan ini menyoroti pentingnya program pelatihan pemahaman keuangan dasar sebagai intervensi prioritas bagi pelaku UMKM di sektor makanan.

Keterampilan keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H2 didukung. Di antara ketiga dimensi literasi keuangan, keterampilan keuangan menunjukkan pengaruh langsung terkuat terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan praktis dalam menyusun anggaran, memprediksi kebutuhan dana, dan mengelola utang piutang memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan pemahaman konseptual semata. Temuan ini sejalan dengan Amilia et al. (2024) yang menyatakan bahwa keterampilan keuangan yang dipadukan dengan pemanfaatan teknologi digital berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan UMKM. Bagi pengelola program pengembangan UMKM, hasil ini mengisyaratkan perlunya pelatihan berbasis praktik yang menekankan keterampilan pengelolaan keuangan operasional, bukan sekadar pemahaman teoretis.

Pengetahuan keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H3 didukung. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan tentang sumber pendanaan, manajemen modal, dan risiko keuangan mampu menyusun strategi pembiayaan yang lebih tepat serta mengakses sumber dana formal dengan lebih efektif. Temuan ini konsisten dengan Fadilah et al. (2022) serta Sari dan Wulandari (2024) yang menemukan bahwa pengetahuan keuangan berhubungan positif dengan kinerja keuangan UMKM. Pengetahuan keuangan yang memadai tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis pengelolaan usaha, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri pelaku UMKM dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan formal, yang pada akhirnya membuka akses terhadap pembiayaan yang lebih kompetitif.

Ketiga dimensi literasi keuangan secara konsisten berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas digital, sehingga H4 didukung. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih siap dan termotivasi untuk mengadopsi teknologi digital dalam operasional usahanya. Penguasaan konsep dan keterampilan keuangan dasar membentuk fondasi kognitif yang memudahkan pemahaman terhadap sistem keuangan digital, sehingga adopsi platform digital berlangsung lebih natural dan efektif. Hal ini selaras dengan perspektif *dynamic capabilities* dari Teece (2014), di mana penguasaan pengetahuan dan keterampilan dasar memfasilitasi pengembangan kapabilitas lanjutan yang mendukung keunggulan kompetitif usaha. Implikasinya, program literasi keuangan yang dirancang dengan baik secara tidak langsung juga mendorong peningkatan kapabilitas digital pelaku UMKM.

Kapabilitas digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H5 didukung. Kapabilitas digital bahkan menunjukkan koefisien jalur terbesar dalam model struktural, yang mengindikasikan perannya yang dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Penggunaan sistem pembayaran digital dan aplikasi pencatatan keuangan memungkinkan pelaku UMKM memantau arus kas secara lebih akurat, mengurangi kesalahan pencatatan, serta mengakses layanan keuangan formal dengan lebih mudah. Temuan ini memperkuat argumentasi Amilia et al. (2024) bahwa digitalisasi operasional UMKM berkorelasi positif dengan kualitas pengelolaan dan kinerja keuangan. Dari sudut pandang manajerial, hasil ini menegaskan urgensi fasilitasi akses terhadap infrastruktur digital dan pelatihan penggunaannya bagi pelaku UMKM makanan skala kecil.

Kapabilitas digital terbukti memediasi secara parsial pengaruh ketiga dimensi literasi keuangan terhadap kinerja keuangan, sehingga H6 didukung. Mediasi bersifat parsial karena pengaruh langsung ketiga dimensi literasi keuangan terhadap kinerja keuangan tetap signifikan setelah kapabilitas digital dimasukkan ke dalam model. Temuan ini mengimplikasikan bahwa literasi keuangan memengaruhi kinerja keuangan melalui dua jalur secara simultan: secara langsung melalui peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan, dan secara tidak langsung

melalui peningkatan kapabilitas digital yang selanjutnya memperkuat kinerja keuangan. Pola mediasi parsial ini konsisten dengan Fadilah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kombinasi literasi keuangan dan adopsi *financial technology* menghasilkan dampak yang lebih besar terhadap kinerja UMKM dibandingkan masing-masing variabel secara terpisah. Secara strategis, upaya peningkatan kinerja keuangan UMKM akan lebih optimal apabila program literasi keuangan diintegrasikan dengan pengembangan kapabilitas digital secara simultan dan berkesinambungan.

## Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa seluruh dimensi literasi keuangan, yaitu pemahaman keuangan, keterampilan keuangan, dan pengetahuan keuangan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM makanan skala kecil di Kota Cirebon. Di antara ketiga dimensi tersebut, keterampilan keuangan menunjukkan pengaruh langsung terkuat terhadap kinerja keuangan. Selain itu, ketiga dimensi literasi keuangan juga berpengaruh positif terhadap kapabilitas digital, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kapabilitas digital terbukti memediasi secara parsial pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM, yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap kinerja melalui dua jalur secara simultan, yaitu jalur langsung dan jalur tidak langsung melalui peningkatan kapabilitas digital. Temuan ini memberikan implikasi praktis yang penting bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi pelaku UMKM, peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan yang disertai dengan penguasaan teknologi digital dapat mendorong efisiensi operasional sekaligus memperkuat kondisi keuangan usaha secara berkelanjutan. Bagi pemerintah dan lembaga pelatihan, hasil penelitian ini menganjurkan perlunya perancangan program pengembangan kapasitas yang mengintegrasikan literasi keuangan dan literasi digital secara simultan, khususnya bagi pelaku UMKM di subsektor makanan, agar dampak yang dihasilkan lebih optimal dan komprehensif.

## Referensi

- Amilia, S. N., Zahro, A. H., Sari, F. S. B., Maharanie, P., Hidayat, R. N., & Ikaningtyas, M. (2024). Pengembangan UMKM dalam strategi digitalisasi dan adaptasi terhadap perubahan era digital. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(4). <https://doi.org/10.62281/v2i4.237>
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1347-1354. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2-24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan (Ed. revisi). Rajawali Pers.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan usaha besar (UB). <https://kemenkopukm.go.id>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/145f5607-en>

- Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2024). Peningkatan kinerja keuangan UMKM di Indonesia melalui literasi keuangan dan inklusi keuangan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1), 1-10. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11334>
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1-7.
- Sari, E. M., & Wulandari, I. (2024). Analisis tingkat literasi keuangan dan literasi teknologi informasi pada UMKM Teras Malioboro Dua tahun 2024. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(3), 2931-2939.
- Syamsul, S., Rosyada, D., & Kuswaniwati, T. (2023). Literasi keuangan UMKM: Ditinjau dari aspek pengetahuan keuangan, lembaga keuangan, dan teknologi keuangan. *LIABILITIES (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 6(2), 28-37. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v6i2.15377>
- Teece, D. J. (2014). The foundations of enterprise performance: Dynamic and ordinary capabilities in an (economic) theory of firms. *Academy of Management Perspectives*, 28(4), 328-352. <https://doi.org/10.5465/amp.2013.0116>
- Becker, G. S. (1964). Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education. National Bureau of Economic Research.
- Bharadwaj, A., El Sawy, O. A., Pavlou, P. A., & Venkatraman, N. (2013). Digital business strategy: Toward a next generation of insights. *MIS Quarterly*, 37(2), 471-482. <https://doi.org/10.25300/MISQ/2013/37:2.3>
- Grohmann, A. (2018). Financial literacy and financial behavior: Evidence from the emerging Asian middle class. *Pacific-Basin Finance Journal*, 48, 129-143. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.007>
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Krisdayanti, L., & Andriani, W. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 112-123. <https://doi.org/10.24964/jak.v13i2.2901>
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics and Finance*, 14(4), 332-368. <https://doi.org/10.1017/S1474747215000232>
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68, 101197. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal financial literacy among university students: Case study at Padjadjaran University students, Bandung, Indonesia. *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162-171.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *American Economic Review*, 51(1), 1-17.
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S. (2022). Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight. *Economics of Innovation and New Technology*, 31(4), 320-338. <https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142>
- Widyastuti, U., Sumiati, A., Herlith, H., & Melati, I. S. (2020). Financial education, financial literacy, and financial behaviour: What does really matter? *Management Science Letters*, 10(12), 2715-2720. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.4.014>

## **Declarations**

### **Funding.**

*The authors received no financial support for the research and publication of this article*

### **Availability of data and materials**

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

### **Competing interests**

No potential competing interest was reported by the authors.